



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kursus Desain Grafis Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bulukumba

Erna Harianti

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: ernaharianti7@gmail.com)

Nurpadillah

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: nufadilladilla058@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kursus desain grafis di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bulukumba. Tujuan penulisan yaitu untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui kursus desain grafis. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, jumlah peserta yang mengikuti kursus ini mencakup sebanyak 20 peserta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kursus desain grafis di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bulukumba yang telah di laksanakan mempunyai manfaat bagi peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari semangat keterlibatan para peserta dari awal pelatihan hingga program pelatihan selesai, peserta selalui disiplin dalam setiap pertemuan pelajaran.

Kata kunci: Pemberdayaan, Balai Latihan Kerja, Kursus, Desain grafis.



Pendahuluan

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu masalah kompleks yang seakan menjadi penyebab munculnya masalah-masalah lain. Di era globalisasi seperti sekarang ini setiap negara dituntut untuk menjadikan kondisi kehidupan ekonominya menjadi semakin efisien, efektif, dan kompetitif. Indonesia merupakan negara berkembang yang terus mengupayakan pembangunan. Pentingnya pembangunan masyarakat yang menitikberatkan sektor ekonomi ialah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan ekonomi dan sekaligus dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk.

Salah satu permasalahan yang mendasar di Indonesia adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat itu sendiri khususnya di kabupaten Bulukumba. Oleh karena itu diperlukannya suatu tindakan untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bulukumba yang bertempat di Jl. Lanto Daeng Pasewang no. 15. Salah satu unit yang melaksanakan pelatihan kerja berbasis kompetensi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja agar masyarakat mampu mengisi lapangan pekerjaan ataupun membangun pekerjaan untuk masyarakat lainnya, khususnya di bidang desain grafis. Dimana desain grafis adalah suatu proses komunikasi menggunakan elemen visual seperti gambar, tulisan dan bentuk. Desain grafis menggunakan teknik tata letak, seni rupa, dan tipografi untuk membuat sebuah desain.

Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan agar peserta kursus dapat menambah keterampilannya dalam bidang desain grafis sehingga dapat menjadi bekal untuk mendapatkan pekerjaan dan menciptakan lapangan kerja sehingga mampu meningkatkan perekonomiannya. Permasalahan yang diteliti dalam hal ini adalah bagaimana upaya UPTD BLK menjadi atau memegang peranan penting dalam

memberikan pelatihan kepada masyarakat dan mampu menciptakan jiwa yang kreatif dan inovatif.

Bedasarkan permasalahan di atas maka kami mengangkat judul penelitian yaitu bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui kursus Desain Grafis di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Bulukumba.

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Melalui kursus Desain Grafis di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Bulukumba.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan upaya mengulas temuan penelitian sebelumnya dan teori yang digunakan dalam artikel. Tinjauan pustaka bertujuan memandu peneliti untuk menemukan atau membuktikan sebuah teori atau konsep. Oleh karena itu, tinjauan pustaka yang baik bukan sekedar memindahkan kutipan atau memberikan ringkasan atas penelitian sebelumnya. Peneliti sangat diharapkan untuk mengulas secara kritis, mengevaluasi, dan mensintesis karya orang lain. Dari tinjauan tersebut diharapkan peneliti mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ditemukan oleh penulis.

A. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut (Suhendra, 2006) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis memotivasi keterlibatan semua individu yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua individu”. Pemberdayaan menurut Jim Ife (Suhendra, 2006) adalah “meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (empowerment aims to increase the power of disadvantage)”. Menurut (Aziz et al., 2005) pemberdayaan adalah suatu konsep yang berfokus pada kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial adalah proses memutus (breakdown) dari hubungan antara subjek dan objek.

Jadi dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang di lakukan untuk meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut (Sumaryadi, 2005) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat sejalan dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka dapat mewujudkan, kemandirian, kemajuan dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. (Abu, 2008) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam sebuah usaha memperkuat apa yang sering disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat di dampingi untuk membuat analisis sebuah masalah yang di hadapi, di bantu untuk menemukan alternatif solusi masalah yang ada, serta di perlihatkan suatu strategi guna memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Jadi dari pengertian pemberdayaan masyarakat dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya yang di lakukan guna menemukan suatu solusi dari permasalahan yang di hadapi individu atau masyarakat dengan memberikan bantuan guna terselesaikanya permasalahan tersebut dan mendapatkan manfaat dari solusi yang di berikan.

B. Pelatihan

Andrew F.Sikula mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: “Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn technical knowledge and skill for a definite purpose” (Mangkunegara, 2000). Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

(Mathis & Jackson, 2002), yang memberikan definisi mengenai “Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi olehnya itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan,

pelatihan dan organisasi yang dapat di pandang secara sempit maupun luas. (Ambar & Rosidah, 2003), yang memberikan definisi mengenai Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematis perubahan perilaku para pegawai dalam satu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.

(Bedjo, 2000) mengemukakan bahwa Pelatihan adalah manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni pengendalian, pengaturan, perencanaan, dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai pengaturannya meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian servis yang memuaskan, penyelaan, perijinan dan bimbingan.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan pelatihan adalah sebuah proses yang di lakukan dengan memberikan pembekalan yang sistematis dalam waktu yang singkat dengan memberikan solusi mengenai hal yang ingin di capai guna mendapatkan manfaat dari proses pelatihan tersebut.

C. Desain Grafis

Menurut Danton Sihombing desain grafis adalah mempekerjakan berbagai elemen seperti simbol, marka, uraian verbal yang di tampilkan lewat tipografi dan gambar, baik dengan teknik fotografi ataupun ilustrasi. Menurut Jessica Helfand desain grafis adalah kombinasi yang kompleks antar teks dan gambar, angka dan grafik, foto dan ilustrasi yang membutuhkan pemikiran khusus dari individu yang bisa menggabungkan elemen-elemen tersebut, sehingga menghasilkan sesuatu yang sangat berguna, unik, mengejutkan atau subversif dan mudah di ingat.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan desain grafis adalah beberapa elemen yang di gabungkan yang dapat menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi penggunaanya dan menghasilkan sesuatu hal yang bermanfaat.

Metode

Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek

dan obyek penelitian (sesorang, lembaga, masyarakat,dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dengan pendekatan ini peneliti akan melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil data yang bersifat deskriptif dan menggambarkanapa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah peneliian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Herdiyansyah & Haris, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

- a. Data primer adalah data yang di dapat dan diolah sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi melalui objeknya (tidak melalui mrdia perantara). Data primer diperoleh melalui observasi secara langsung ke lembaga, serta wawancara dengan pihak pengelola UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Bulukumba.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah mengenai gambaran umum usaha, visi misi. Data ini diperoleh dari perpustakaan, internet, website, dan artikel-artikel, serta beberapa literatul yang relevan.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh

1. Reduksi Data

Raduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, perubahan bentuk data kasar yang didapatkan dari catatan-catatan lapangan selama melakukan penelitian (Malik, 2011)

2. Penyajian Data

Penyajian data (data display) merupakan penyajian sekumpulan informasi yang dipilih dan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, dan bagan yang

tujuannya untuk memperkuat pemahaman penelitian pada informasi yang dipilih (Malik, 2011)

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (Malik, 2011) merupakan salah satu langkah pada analisis data kualitatif yang dimana berupa pengambilan keputusan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikatakan masih bersifat fleksibel dan bisa berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat untuk membentuk tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid serta konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mencari data, maka kesimpulan yang diberikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil

Hasil dari kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan ini di peroleh bahwa kegiatan yang telah di laksanakan mempunyai manfaat bagi peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari semangat keterlibatan para peserta dari awal pelatihan hingga program pelatihan selesai, peserta selalui disiplin dalam setiap pertemuan pelajaran. Selain itu, setelah program selesai ada sebagian peserta yang sudah mendapatkan proyek berupa pesanan produk yang berhubungan dengan desain grafis. Ini menjadi bukti bahwa secara umum pelatihan keterampilan desain grafis ini mempunyai nilai manfaat.

Pembahasan

Masalah perekonomian yang terjadi saat ini merupakan suatu hal yang mengharuskan masyarakat melakukan upaya agar mampu bertahan di era saat ini,tingginya kemiskinan, banyaknya pengangguran dan tindak kejahatan serta rendahnya kualitas pendidikan mempengaruhi kehidupan setiap individu sehingga melihat dari permasalahan yang terjadi perlu adanya bantuan pelatihan serta pendampingan dari pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu Unit Pelaksana Teknis

Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bulukumba memberikan ruang kepada masyarakat agar mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Dari hasil pengamatan, peserta dengan antusiasme mengikuti proses yang dilakukan. Kegiatan ini dimaksudkan agar para peserta kursus dapat diberikan bimbingan dan mendapatkan manfaat dari proses yang dilakukan tersebut. Dengan mengikuti proses ini diharapkan para peserta kursus mampu mengaplikasikannya dengan membuka atau menciptakan sesuatu yang menguntungkan dan dapat meningkatkan perekonomiannya sehingga dapat hidup dengan layak. Dalam pelaksanaan pelatihan materi di mulai dengan memberikan materi soft skill untuk membekali peserta dengan pendidikan karakter yang baik yang nantinya akan sangat bermanfaat di dalam dunia kerja ataupun menciptakan lapangan kerja. Selanjutnya peserta di bekali materi-materi desain grafis secara berurutan sesuai dengan model pelatihan, meliputi pengenalan, interface, adobe, illustrator, tools (alat menggambar/membuat objek gambar), membuat efek gambar, modifikasi gambar, pewarnaan (skema pewarnaan yang baik), dan lain sebagainya. Tahap berikutnya adalah praktek latihan menerapkan ide/imajinasi mereka untuk menciptakan karya desain, di antaranya praktek latihan membuat desain brosur, poster, flyer, membuat kop surat, membuat desain CV (curriculum vitae) yang bagus, amplop, benner, stiker, desain mug, dan desain kaos. Tahap terakhir yaitu praktek cetak hasil karya desain. Peserta di beri kesempatan untuk mempraktekkan bagaimana mencetak hasil karya desain yang telah di buat. Hal ini selaras dengan prinsip program pelatihan keterampilan desain grafis di UPTD BLK Kabupaten Bulukumba.

Setelah program telah selesai di laksanakan tahap selanjutnya adalah reflektion. Pada tahap ketiga ini kegiatan yang di lakukan berupa mempresentasikan temuan, review proses dan menerapkan rekomendasi. Sementara itu, dari hasil review proses yang melibatkan seluruh tim pengabdian dan para peserta dapat di ketahui jika pelaksanaan kegiatan pelatihan di perlukan sejumlah perbaikan seperti di UPTD BLK Kabupaten Bulukumba juga menyelenggarakan pendampingan untuk proses pemasaran ketika peserta membuka usaha dan menjaga menjalin kerjasama

dengan perusahaan-perusahaan IT secara umum peserta pelatihan menganggap bahwa kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan mereka di dalam bidang desain grafis.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui kursus desain grafis di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bulukumba ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat kabupaten bulukumba. Hal tersebut di buktikan dengan adanya 20 peserta yang ikut berpartisipasi dalam kursus dan konsisten mengikuti setiap tahapan-tahapan pembelajaran yang telah di laksanakan. Pemberdayaan masyarakat melalui kursus desain grafis ini menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat dalam hal pengembangan diri,meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja.

Saran

Dari hasil penelitian ini maka dapat di katakan bahwa kursus desain grafis memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun demikian ada beberapa hal yang masih perlu untuk di kembangkan yaitu program pelatihan yang terkait dengan proses kerja sama antara Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bulukumba dengan perusahaan-perusahaan IT.

Referensi

Buku dengan satu pengarang

Referensi:

Abu H. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat:Modal dan Strategi Pembangunan Berbasis kerakyatan*, Bandung: Humaniora.

Dalam teks: (Abu, 2008)

Bedjo S. (2000) *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalam teks: (Bedjo, 2000)

Mangkunegara, A.P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung. PT, Remaja Rosdakarya.

Dalam teks: (Mangkunegara, 2000)

Suhendra K. (2006). *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.

Dalam teks: (Suhendra, 2006)

Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.

Dalam teks: (Sumaryadi, 2005)

Buku dengan dua pengarang

Referensi :

Ambar T.S. & Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

Dalam teks : (Ambar & Rosidah, 2003)

Herdiansyah & Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Dalam teks : (Herdiansyah & Haris, 2010)

Mathis R. & Jackson J. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat.

Dalam teks : (Mathis & Jackson, 2002)

Buku dengan tiga pengarang atau lebih

Referensi :

Aziz, A.M., Suhartini Rr., & Halim A. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Nusantara

Dalam teks : (Aziz et al., 2005)

Artikel Jurnal dengan DOI

Referensi:

Hasdiansyah, A. Sugito., & Suryono, Y. (2021). Empowerment of farmers: the role of actor and the persistence of coffee farmers in rural Pattongko, Indonesia. The Qualitative Report, 26(12), 3805-3822. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4876>

Dalam teks: (Hasdiansyah et al., 2021)